

# THE EFFECT OF GREEN INTELLECTUAL CAPITAL ON SUSTAINABILITY PERFORMANCE WHICH IS MEDIATED BY FINANCIAL PERFORMANCE

## (CASE STUDY OF NON-FINANCE COMPANIES IN 2018-2022)

Nunik Nurmalasari<sup>1</sup> Inggrit Rahma Vinezha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

<sup>2</sup> STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

[inggritvinesha@stiesa.ac.id](mailto:inggritvinesha@stiesa.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 31-01-2024

Tgl. Diterima : 17-03-2024

Tersedia Online : 30-03-2024

#### Keywords:

Peneliti menuliskan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian dalam bahasa inggris (*arial, 10, italic*)

### ABSTRACT

*Sustainability Performance is sustainable development which includes three main dimensions including environmental, social and economic. To realize Sustainability performance, companies need to implement Green Intellectual Capital and quality financial performance. This research examines the influence of Green Intellectual Capital on Sustainability Performance with Financial Performance as a mediating variable.*

*The sampling technique used purposive sampling involving 21 non-financial companies listed on the IDX in 2018-2022. The data analysis used in this research includes Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, Linear Regression Analysis Test, and Sobel (Mediation) Test.*

*The results of this research show that (1) Green Intellectual Capital has no effect on Financial Performance. (2) Financial Performance has no effect on Sustainability Performance. (3) Green Intellectual Capital has no effect on Sustainability Performance. (4) Financial Performance does not mediate the relationship between Green Relational Capital and Sustainability Performance.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, perkembangan yang terjadi pada bidang teknologi, sosial, dan pertumbuhan ekonomi semakin berkembang secara pesat. Pada perkembangan ini istilah keberlanjutan sangat dibutuhkan. Keberlanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Damaianti, 2022). Pembangunan berkelanjutan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, selain dari kepentingan organisasinya sendiri. Hal ini telah menjadi dasar bagi berkembangnya

strategi dan praktik ramah lingkungan di antara banyaknya industri, karena dampaknya yang kuat terhadap lingkungan (Manisa & Defung, 2017)

Dalam upaya memperoleh keberlanjutan dalam bisnis, perusahaan harus memperhatikan sumber daya dan aset yang dimilikinya. Sumber daya dan aset yang dimaksud di sini adalah semua bagian berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk mendukung seluruh proses bisnisnya dalam menghadapi keunggulan kompetitif yang pesat.

Pada persaingan yang ketat, perusahaan dalam pelaksanaannya mendapat keuntungan yang besar sering kali memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya sehingga ini menjadi permasalahan besar yang tidak bisa dihindari atau diselesaikan dalam waktu cepat bagi lingkungan disekitarnya.

Saat ini kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan maish lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibandingkan negara-negara Asia Tenggara, hal ini ditampilkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi pertanggung jawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan (Widarwati & Mulyawati, 2015).

Akibat dari dampak buruk yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, menyebabkan masyarakat menuntut perusahaan untuk lebih peduli akan lingkungan sekitarnya. Tuntutan masyarakat ini dapat dikembangkan dalam konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1988) yaitu Planet, *People*, and *Profit* atau disebut dengan *Triple Bottom-Line*. Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang kita kenal sebagai *Sustainability*.

Banyak perusahaan yang masih menganggap bahwa kegiatan *Sustainability* terutama di bidang lingkungan hanya membuang-buang uang dan tidak menghasilkan pendapatan, padahal penjualan tunjangan emisi gas rumah kaca juga dapat memberikan pendapatan tambahan yang signifikan untuk proyek penghematan energi atau pengembangan energi bersih. Pendapatan tambahan dari penjualan emisi gas rumah kaca bisa bernilai ratusan ribu dolar per tahun (Bary & Borma, 2009)

Berikut adalah daftar persentase sektor penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menurut Evironmental, Social, Governance (ESG), 2020 :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Persentase Kontribusi Sektor**  
**Bagi Target Penurunan Emisi GRK**

No	Sektor	Persentase
1	Kehutanan dan Lahan Gambut	50%
2	Energi dan Transportasi	3.8%
3	Pertanian	18%
4	Industri	1.8%
5	Limbah	5.9%

Sumber : [www.esg.idx.co.id](http://www.esg.idx.co.id)

Penurunan GRK tersebut akan di upayakan melalui berbagai kegiatan mitigasi dan adaptasi yang difokuskan pada 5 sektor. Pada Tabel 1.1 Pertanian, Limbah, Kehutanan dan Lahan Gambut merupakan tiga sektor yang paling banyak menurunkan tingkat Emisi GRK.

Keberlanjutan ini menjadi sorotan yang berdampak secara global. Hal ini juga berdampak terhadap tingkat emisi CO2 setiap waktunya. Masyarakat saat ini akan semakin sadar pentingnya keberlanjutan, dan kesadaran tersebut tentunya akan mempengaruhi perilaku mereka, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas perannya dalam memperbaiki kondisi lingkungan dan sosial masyarakat di seluruh dunia (Maulida, 2013). Keberlanjutan bisnis sangat penting untuk keberadaan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya persaingan dan perkembangan pesat perusahaan dengan bisnis yang tidak mencukupi akan cepat ditinggalkan dari industri.

Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas dan kinerja sosial dan lingkungan juga secara efektif dalam laporan keberlanjutan dianggap penting untuk keberhasilan, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan organisasi dalam

jangka panjang (Tarigan & Semuel, 2015). Peraturan mengenai *Sustainability Performance* sudah ada aturannya dari tahun 2007. Terkait hal ini, maka *Sustainability Report* diperlukan untuk menyorotoi bagaimana perusahaan berusaha mencapai suatu keuntungan dan kebijakan tanpa merusak ekonomi, sosial, dan lingkungan masa depan.

Indonesia sendiri sudah menerbitkan peraturan Sustainability Report pada tahun 2017 yang diatur dalam POJK No.51/ PJK.03/2017. Berikut merupakan data perusahaan yang sudah mengeluarkan *Sustainability Report* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

**Tabel 1.2**

**Jumlah perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report tahun 2018-2021**

Tahun Terbit	Jumlah Perusahaan
2018	58
2019	94
2020	140
2021	154

Sumber : [www.esg.idx.co.id](http://www.esg.idx.co.id)

Peningkatan dalam penerbitan *Sustainability Report* setiap tahun meningkat dengan total puncak pada tahun 2021 menyentuh 154 perusahaan yang menerbitkan reporting. Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang transparan melalui penerbitan *Sustainability Report*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan di mata sosial dan masyarakat agar dapat menarik perhatian investor sehingga perusahaan memiliki citra yang baik.

Pada implementasi *Sustainability Performance*, *Green Intellectual Capital* menjadi salah satu faktor penentu dari keberlanjutan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini juga dimaksudkan sebagai konsep yang berkaitan dengan ekonomi modern yang memiliki nilai yang

terkandung dalam pemantauan dan identifikasi aset tidak berwujud dalam suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam pengelolaannya (Todericiu & Stăniț, 2015).

Menurut (Yong et al., 2019) *Green Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi, inovasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing sekaligus melindungi lingkungan yang mampu meningkatkan kinerja berkelanjutan. Dalam menunjukkan nilai efisiensi dan nilai tambah yang berasal dari kemampuan intelektual perusahaan ini disebut Value Added Intellectual Capital (VAIC).

Tujuan utama dari sistem berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*), dan untuk menciptakan *Value added* ini diperlukan pengukuran yang tepat mengenai *Physical capital* berupa Data-data keuangan dan Intellectual Capital diantaranya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang melekat pada karyawan. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku karyawan yang positif sangat penting dalam mempertahankan suatu loyalitas (Widarwati et al., 2016).

*Green Intellectual Capital* dapat dijelaskan melalui 3 indikator, diantaranya adalah *Green Human Capital* yang mana meliputi pengetahuan dan keterampilan, pengalaman dan bakat, sikap dan edukasi daripada karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut (Edvinsson dan Malone, 1997; Ramandeep dan Narwal, 2016). *Green Structural Capital* merupakan aset non-fisik yang diciptakan oleh karyawan namun dimiliki oleh organisasi, dan *Green Relational Capital* mencakup semua sumber daya yang perusahaan miliki untuk membangun, memelihara dan mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk

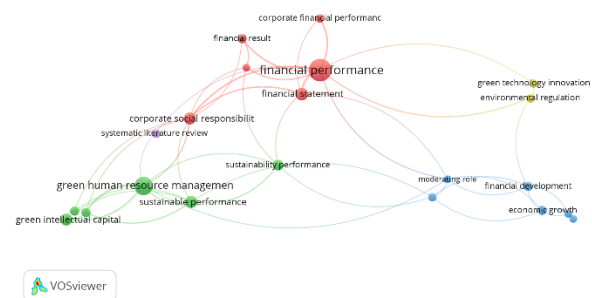
menambahkan nilai kepada perusahaan (Zalfa & Novita, 2023).

Pada implementasi penerapan Green Intellectual Capital, Human Capital merupakan penerapan modal tak berwujud yang mengembangkan Sumber daya manusia yang berkualitas sehingga Sumber daya Manusia pada suatu organisasi akan memahami bagaimana perkembangan dan pelaksanaan *green business*. Pada perwujudan Intellectual Capital lainnya yaitu pada Structural Capital perusahaan, dimana komitmen yang mendukung implementasi *green business*, serta relasional capital yang memiliki hubungan baik dengan *stakeholder* akan mendorong terciptanya produk atau jasa ramah lingkungan yang saat ini diminati oleh konsumen. Hal ini tentu saja menguntungkan dari segi bisnis dengan meningkatkan kinerja keuangan, namun dari segi lingkungan dan sosial tidak akan merugikan. Hal ini selaras dengan teori menurut Nr, Erinoss (2018) bahwa Intellectual Capital yang berkualitas akan meningkatkan kinerja perusahaan baik dari keuangan maupun non-keuangan. Kinerja keuangan dianggap krusial disebabkan karena sistem keuangan yang tidak stabil cenderung rentan terhadap guncangan sehingga mengganggu perputaran perekonomian (Widarwati et al., 2019).

Green Intellectual Capital juga dianggap sebagai penghasil kekayaan dan penggerak kinerja keuangan perusahaan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan perusahaan (Xu & Wang, 2018). Melalui *Financial Performance*, *Intellectual Capital* dapat menciptakan nilai suatu perusahaan dalam perwujudannya yang dinamis dan berkesinambungan. Dengan kata lain, pengelolaan intellectual Capital yang baik akan meningkatkan *Financial Performance* sehingga perusahaan dapat menciptakan

*Sustainability Performance* (Agustia et al., 2021).

Pada pengembangan nilai perusahaan kinerja perusahaan dalam sektor keuangan dianggap sangat krusial. Kinerja pada organisasi berfungsi sebagai pemantau dan pelaporan dalam penanganan tanggung jawab, terutama dalam kemajuan pada tujuan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, maka akan terlihat bagaimana keadaan keuangan dari suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu (Putra & Subroto, 2022).



**Gambar 1.1 Mapping Vosviewer**  
Sumber : Software Vosviewer

Berdasarkan Gambar 1.1 Mapping Vosviewer, *Financial Performance* ada pada cluster 1 dan pada cluster 2 terdapat *Green Intellectual Capital* dan *Sustainability Performance*. Hal ini membuktikan bahwa *Financial performance* dapat terhubung secara langsung dengan peran *Green Inteelctual Capital* dan *Sustainability Performance*.

Penelitian mengenai *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* dengan menggunakan *Financial performance* atau kinerja keuangan telah diteliti sebelumnya oleh Chandra & Augustine (2019) mereka mengungkapkan bahwa *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* perusahaan dengan melibatkan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif tetapi lemah. Hal

tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Chaudhry & Chaudhry (2022) mereka mengungkapkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Performance* yang di mediasi oleh *Financial Performance*

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana *Green Intellectual Capital* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022?
4. Apakah *Green Intellectual Capital* dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
5. Apakah Kinerja Keuangan dapat mempengaruhi *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
6. Apakah *Green Intellectual Capital* dapat mempengaruhi *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
7. Apakah Kinerja Keuangan dapat memediasi hubungan *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Green Intellectual Capital* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah *Green Intellectual Capital* dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan dapat mempengaruhi *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui apakah *Green Intellectual Capital* dapat mempengaruhi *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan dapat memediasi hubungan *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai peran *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* yang didukung oleh Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Non-Kuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
  - a) Bagi Perusahaan  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan membentuk strategi agar dapat mempertahankan eksistensi, mengembangkan strategi, dan mencegah agar tidak terjadi kemerosotan pendapatan baik keuangan maupun non-keuangan.
  - b) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya peran Green Intellectual capital terhadap *Sustainability Performance* dengan melibatkan *Financial Performance* didalamnya.

#### c) Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat semakin sadar terhadap dampak positif dan negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat sebagai kontrol atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Manajemen Keuangan

Menurut Purba et al, (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan perencanaan, adalah pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Tujuan dari manajemen keuangan :

Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo et al, 2020)

Rüegg-Stürm, J. (2005) menegaskan bahwa manajemen keuangan adalah proses manajemen operasional yang memiliki tiga tujuan umum. Keputusan-keputusan yang dimaksud adalah :

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan
3. Keputusan Dividen

### Keputusan Pendanaan

Menurut Kumar et al, (2021) Keputusan Pendanaan merupakan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaannya.

Pada pendanaan suatu perusahaan ini dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan sumber dananya yaitu, pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan perusahaan eksternal yaitu pendanaan dari luar perusahaan yaitu pendanaan hutang, ekuitas, dan *hybrid securities* (Efni et al, 2012).

### **Green Intellectual Capital**

Menurut Chang & Chen (2012) Green Intellectual Capital adalah penggabungan aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan hubungan dengan fokus pada lingkungan, organisasi, dan individu. Meningkatnya pengetahuan konsumen tentang masalah lingkungan mendorong perusahaan untuk merancang cara yang lebih baik untuk mematuhi tren lingkungan.

*Green Intellectual Capital* sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan di pasar yang kompetitif saat ini. Erinosa dan Yurniwati (2018) mendefinisikan GIC sebagai totalitas pengetahuan, aset, hubungan, dan kemampuan yang tidak berwujud, dari suatu organisasi, yang digunakan untuk melestarikan lingkungannya.

Menurut Bontis (1998) jenis dan klasifikasi pada *Green Intellectual Capital* dibagi menjadi tiga, yaitu :

#### 1. **Green Human Capital**

*Green Human Capital* merupakan sumber daya utama yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan bisnis yang serba cepat. Menurut Chen (2008) *Green Human Capital* merupakan jumlah dari perlindungan lingkungan karyawan atau pengetahuan terkait inovasi hijau, keterampilan, kapasitas, pengalaman, pola pikir, keahlian, kreativitas, dan nilai.

#### 2. **Green Structural Capital**

Menurut Nafi'a (2021) Green Structural Capital merupakan aset non-fisik yang diciptakan oleh karyawan namun

dimiliki oleh organisasi. Aset yang tetap bersama organisasi bahkan setelah karyawan tidak lagi bersama organisasi, dan ini termasuk bagan dan proses organisasi, database dan model, merek dagang, paten, dan hak cipta (Ghosh & Mondal, 2009).

### 3. *Green Relational Capital*

Green Relational Capital mencakup semua sumber daya yang dibutuhkan perusahaan untuk membangun, memelihara, dan mengelola hubungan dengan Stakeholder untuk menambah nilai bagi perusahaan. Hal ini juga termasuk hubungan dengan konsumen, pemasok, lembaga keuangan dan pemerintah, serta loyalitas merek, reputasi dan citra pasar.

Menurut Lazzolino & Laise (2018) model untuk mengukur efisiensi *Green Intellectual Capital* dan komponennya bersamaan dengan modal finansial ini bergantung pada Value-Added (VA) Concept. Metodologi ini dikenal dengan VAIC, yaitu Value Added Intellectual Capital.

Metodologi ini juga didukung teori mengenai resource-based-view (RBV). Teori RBV mengungkapkan bahwa untuk menciptakan nilai terhadap perusahaan, kedua aset *tangible* dan *intangible* sangat diperlukan (Wernerfelt, 1984).

VAIC membagi pengukurannya menjadi menjadi tiga bagian :

1. Value Added Human Capital (VAHU) mengindikasikan nilai tambahan (VA) yang dibuat dengan banyaknya uang yang dihabiskan untuk karyawan perusahaan
2. Value Added Capital Employed (VACE) digunakan sebagai perbandingan antar perusahaan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya
3. Struktural Capital Value Added (STVA) ialah indikator dari modal struktural terhadap pertambahan nilai di perusahaan (structural capital atau SC).

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan

perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (Febryani & Zulfadin, 2003).

Menurut Indrawan (2011) Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu kegiatan operasional perusahaan tersebut.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan yang dianalisis melalui analisis keuangan yang baik dari situasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Wibowo & Faradiza, 2014). Menurut Ross et al. (2008) Kinerja keuangan dapat ditunjukkan dengan analisis rasio keuangan. Ada lima dimensi yang digunakan dalam rasio keuangan saat menghitung kinerja keuangan, yaitu manajemen aset, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan dimensi pasar. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham biasa dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Syahunan, 2004).

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan dalam aktivitas menghasilkan laba, yang hasilnya dinyatakan dalam persentase.

Semakin tinggi nilai nominal Return On Assets (ROA), dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan penghasilan yang besar dengan investasi yang rendah.

### *Sustainability Performance*

Pengertian sustainability dapat dipahami dengan definisi dari sustainable development menurut Bruntland Report (1987) pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat

memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya. Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan UU Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 bahwa “perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas perusahaan”

Konsensus yang berkembang dalam masyarakat mengenai degradasi lingkungan, seperti pemanasan global, kerusakan lingkungan, globalisasi, sumber daya yang terbatas, serta peningkatan efisiensi dan kerusakannya, mendorong masyarakat untuk mengubah pertumbuhan ekonomi tradisional menjadi pertumbuhan sosial dan lingkungan yang lebih berkelanjutan (Saba et al., 2023)

Menurut Hockerts (1999) Pada tingkatan tertentu dalam sebuah organisasi *Sustainability* dimaksudkan untuk memenuhi dan memuaskan tuntutan para pemangku kepentingannya tanpa mengorbankan potensinya di masa depan.

Menurut *Global Reporting Initiatives GRI Standards Guidelines* terdiri dari tiga dimensi berikut :

#### 1. Ekonomi

Dimensi ekonomi keberlanjutan mengacu pada dampak organisasi terhadap ekonomi bagi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.

#### 2. Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, limbah dan limbah), serta keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak terkait produk dan layanan, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

#### 3. Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial berkaitan dengan dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial tempatnya beroperasi.

### **Stakeholder Theory**

Menurut Freeman (1983) *Stakeholder* merupakan kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* memiliki kesempatan untuk mengontrol atau mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitasnya.

Pada Konsep *Stakeholder Theory*, perusahaan bukan sekedar entitas yang beroperasi berdasarkan kepentingan perusahaan itu sendiri. Namun, juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya (Nafi'a, 2021).

Dengan demikian, keberadaan suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh dukungan stakeholders terhadap bisnis tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Menurut Priyanka (2013) Keberlanjutan perusahaan juga dapat mengautkan hubungan dengan para pemangku kepentingan

### **Legitimacy Theory**

Wibowo dan Faradiza (2014) dalam penelitiannya menekankan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan eksternal yang terus berubah selalu berusaha memastikan bahwa perilaku mereka selalu didasarkan pada batasan dan standar yang berlaku pada lingkungan tempat mereka tinggal.

*Legitimacy Theory* didasarkan pada kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Menurut Nafi'a (2021) Kontrak sosial ini secara eksplisit maupun implisit menyatakan bahwa kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan didasarkan pada hasil yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga perusahaan yang berkembang adalah hasil dari bagaimana perusahaan tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar.

Teori legitimasi ini mengajarkan suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas

operasional dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Kegiatan yang mencerminkan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial di sekitar perusahaan (Nafi'a, 2021). Kegiatan tersebut dapat mendukung performa perusahaan atau kinerja keuangan di masa yang akan datang.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

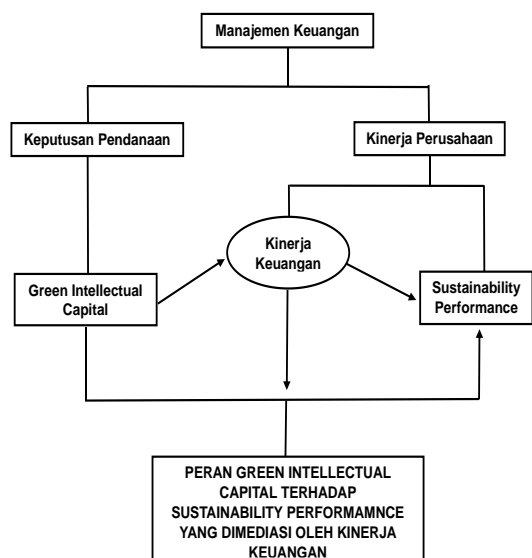
JUDUL	METODE	HASIL
<i>Green Intellectual Capital and Corporate Economic Sustainability: The Mediating Role of Financial Condition</i> (Iqbal Chaundhry & Amir Chaundhry, 2022)	Kuantitatif	Green Intellectual Capital menyangkut GHC, GSC, dan GRC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Sustainability perusahaan. Sedangkan peran GHC, GSC, dan GRC juga memediasi <i>Financial Performance</i> suatu perusahaan.
<i>Role of green intellectual capital on business sustainability</i> (Setyawan, Juanda & Inata, 2022)	Kuantitatif	<i>Green Intellectual Capital</i> dengan klasifikasi GHC & GSC mempengaruhi secara positif terhadap <i>Sustainability Performance</i> . Sedangkan untuk GRC mempengaruhi tetapi lemah terhadap <i>Sustainability Performance</i> suatu perusahaan.
<i>The curvilinear and time-lagging impact of sustainability performance on financial performance: Evidence from</i>	Kuantitatif	<i>Sustainability Performance</i> mempengaruhi <i>Financial Performance</i> secara positif.

Germany (Nuber, Velte & Horisch, 2020)		
Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Ramah Lingkungan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (NR & Rahmawati, 2018)	Kuantitatif	Intellectual Capital menyangkut GSC & GHC berpengaruh tetapi lemah terhadap <i>Financial Performance</i> . Sedangkan GRC sendiri tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> .
The Role of <i>Green Intellectual Capital</i> on Business Sustainability (Omar, Yusoff & Zaman, 2018)	Kuantitatif	<i>Green Intellectual Capital</i> menyangkut GHC, GSC & GRC berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Performance</i> suatu perusahaan.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Manajemen Keuangan memiliki 3 lingkup utama dalam kategorinya, salah satunya yaitu keputusan pendanaan yang memiliki peran sangat penting dalam perusahaan. Pada keputusan pendanaan, *Green Intellectual Capital* merupakan salah satu aspek yang membutuhkan dana untuk pelaksanaannya.

Selain daripada keputusan pendanaan, kinerja perusahaan juga menjadi sorotan yang penting. Hal ini disebabkan keterkaitan antara Kinerja keuangan dengan kelangsungan perusahaan secara berkelanjutan yang sangat krusial.



**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah (2023)

## KETERKAITAN ANTAR VARIABEL DAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*

Intellectual Capital yang melibatkan Human, Relational, dan Capital didalamnya merupakan kunci keberhasilan dari meningkatnya *Financial Performance* suatu perusahaan. Sumber daya manusia, budaya perusahaan, proses manajemen, dan peningkatan investasi yang bermutu merupakan salah satu jalan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap *Financial Performance* perusahaan (Nr, Erinosa, 2018)

### H1 : *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

### 2. Pengaruh *Financial Performance* Terhadap *Sustainability Performance*

Hubungan antara *Sustainability Performance* dengan kinerja keuangan memiliki esensi bahwa tingkat *Sustainability Performance* yang baik akan menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang lebih tinggi (Porter & Kramer, 2006).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nuber et al., 2020) Hubungan positif antara Kinerja Keuangan dengan *Sustainability Performance*

merupakan hubungan yang strategis. Manajemen secara proaktif berusaha mencapai tujuan dengan kualitas yang tinggi dalam pelaporan kualitas keuangan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

### H2 : *Financial Performance* berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*

### 3. Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance*

Era revolusi dan persaingan industri yang semakin maju terbukti memberikan dampak negatif akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dampak negatifnya berupa konflik lingkungan hidup. Banyak perusahaan menciptakan strategi untuk bertahan dalam bisnis guna menghadapi dampak ini. Oleh karena itu, peran sumber daya manusia dalam go green sangat penting untuk mendukung keberlangsungan perusahaan.

Manajemen perusahaan dapat mendorong karyawan untuk bekerja dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dapat didukung oleh kompetensi dan pengetahuan inovasi yang mengarah pada ramah lingkungan yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen puncak (Fitri et al., 2022)

Modal struktural yang memadai akan memiliki lingkungan yang mendorong karyawan untuk menciptakan inovasi. Aspek tujuan yang dimaksud merupakan peran inovasi, hak intelektual, dan proses internal maupun eksternal manajemen perusahaan. Namun, faktor dukungan dari manajemen puncak juga diperlukan agar tujuan dapat tercapai (Fitri et al., 2022).

Penelitian dari Josephine et al., (2020) mengungkapkan bahwa green relational capital berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*. Kerja sama yang erat antar perusahaan, pemasok, dan konsumen akan meningkatkan pencapaian tujuan bisnis yang tidak merusak lingkungan.

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Chaudhry & Chaudhry (2022) menemukan bahwa organisasi berupaya keras untuk menghasilkan produk dan layanan yang sesuai dengan harapan kliennya untuk mendapatkan keuntungan.

Hal itu yang menyebabkan Green Relational Capital berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*.

### **H3 : Green Intellectual Capital berpengaruh terhadap *Sustainability Performance***

#### **4. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Peran *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance***

Kinerja keuangan dipenelitian ini dapat diartikan sebagai kapasitas suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas yang memfasilitasi kelestarian lingkungan. Jika perusahaan membelanjakan lebih banyak uang untuk perlindungan lingkungan, maka dampak *Green Intellectual Capital* akan lebih besar terhadap *Sustainability Performance* perusahaan dan sebaliknya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chaudhry & Chaudhry (2022) mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara *Green Intellectual Capital* dengan *Sustainability Performance* secara positif dan signifikan.

Perusahaan mengadopsi dan memulai strategi perusahaan yang bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan stakeholder. *Sustainability performance* dapat dicapai dengan menerapkan praktik ramah lingkungan dengan meningkatkan *Green Intellectual Capital* dan *Financial Performance*.

### **H4 : Financial Performance memediasi hubungan antara *Green Human Capital* terhadap *Sustainability Performance*.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu analisis peran *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

### **Unit analisis**

Unit analisis dari penelitian ini merupakan Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan statistik deskriptif verifikatif. Ghazali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

Statistik Deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2011) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis yang menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif yang dilakukan yaitu pada perusahaan sektor industri non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh serta pemaparan atas hasil yang diperoleh (Arikunto, 2006).

Sumber data pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri, situs web, dan internet. Menurut Husein Umar (2013) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu berupa dokumentasi data perusahaan yang diterbitkan oleh BEI.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan studi kepustakaan dengan cara membaca, mengumpulkan data, serta mempelajari buku-buku. Juga

menggunakan data yang berasal dari hasil penelitian lain seperti jurnal dan artikel yang bersumber dari internet.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Sampel yang digunakan merupakan Perusahaan non-keuangan yang mengeluarkan *Sustainability Report* pada tahun 2018-2022.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Notoatmodjo (2010), purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 36 perusahaan non keuangan yang mengeluarkan *Sustainability Report* dan mendapatkan penghargaan proper dalam aktivitas perusahaannya. Pada pelaporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

**Table 3.1**  
**Tabulasi Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	783
2.	Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan Financial Statement & <i>Sustainability Report</i> secara konsisten pada tahun 2018-2022	33
3.	Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan financial statement dalam bentuk rupiah dan menyajikan data lengkap sesuai	21

	variabel yang digunakan dalam penelitian	
4.	Perusahaan yang sesuai kriteria sampel	21 x 5 tahun
<b>Total Sampel Penelitian</b>		<b>105</b>

Sumber : data penelitian, 2023

### Definisi dan Pengukuran Variabel *Green Intellectual Capital*

*Green Intellectual Capital* dapat diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) model yang dicetuskan oleh Pulic (1999). Dalam model VAIC yang dirumuskan oleh Pulic, terdapat tiga komponen diantaranya yaitu *value added human capital* (VAHU), *value added capital employed* (VACE), dan *structural capital value added* (STVA). *Green Intellectual Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VAIC = VACE + VAHU + STVA$$

Dimana :

$$VACE = \frac{VA}{CE}$$

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$VA = OP + EC + D + A$$

$$SC = VA - HC$$

Keterangan :

VAIC : *Value Added Intellectual Capital*

VACE : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*

HC : *Human Capital*

SC : *Structural Capital*

OP : *Operating Profit*

EC : *Employee Cost*

D : *Depreciation*

A : *Amortization*

Nilai dari VAIC menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh VAIC maka efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaannya semakin tinggi.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*.

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan dalam aktivitas menghasilkan laba, yang hasilnya dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva (Asset)}}$$

Semakin tinggi nilai nominal Return On Assets (ROA), dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan penghasilan yang besar dengan investasi yang rendah.

**Sustainability Performance**

*Sustainability Performance* dapat diukur dari *Sustainability Report*. Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) dan Qiu et al. (2016), *Sustainability Report* merupakan sebuah publikasi informasi yang mencerminkan performa organisasi non-finansial. Yang dimaksud ialah dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pengukuran sustainability report bisa dilakukan dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* yang dicetuskan oleh Global Report Initiative (GRI) yaitu GRI Standards Guidelines. Pada standarisasi yang ditetapkan oleh GRI ada 91 item indikator yang digunakan sebagai salah satu syarat perhitungannya.

*Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* sesuai dengan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dengan rumus sebagai berikut:

$$SRDI_{ekonomi} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{9}$$

$$SRDI_{lingkungan} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{34}$$

$$SRDI_{sosial} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{48}$$

Penggunaan SRDI dalam salah satu Indikator dalam *Sustainability Performance* bisa juga dengan menggunakan rumus keseluruhan, yaitu sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

N = Total item yang diungkapkan

K = Jumlah item indikator

Dalam perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, akan diberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan skor jika suatu item tidak diungkapkan. Setelah melakukan skoring terhadap semua item, lalu dijumlahkan semuanya untuk mendapatkan total skor setiap perusahaan berdasarkan dimensi yang sudah dipaparkan. Semakin tinggi SRDI yang didapatkan, artinya perusahaan melakukan masing-masing kinerja dengan baik dan sesuai dengan minimum standar yang ada.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
Green Intellectual Capital	Value Added Intellectual Capital	$VAIC = VACE + VAHU + STVA$	Rasio
	Value Added Capital Employed	$VACE = \frac{VA}{CE}$	Rasio
	Value Added Human Capital	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
	Structural Capital Value Added	$STVA = \frac{SC}{HC}$	Rasio
Sustainability Performance	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)	$SRDI_{ekonomi} = \frac{N}{9}$	Rasio
		$SRDI_{ekonomi} = \frac{N}{34}$	Rasio
		$SRDI_{ekonomi} = \frac{N}{48}$	Rasio
Kinerja Keuangan		$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva (Asset)}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2023.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu Statistic Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Analisis Regresi Linear, dan Uji Sobel (Mediasi).

### Statistic Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran mengenai data penelitian. Gambaran atau deskriptif tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada model regresi berganda sebelum melakukan uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada kelompok variabel apakah distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independent sebagai berikut :  $H_0$  = data berdistribusi normal jika nilai  $sig > 0,05$  dan  $H_a$  = data berdistribusi tidak normal dengan nilai  $sig < 0,05$ .

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan yaitu dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik, uji glejser, uji spearman's rank correlation, dan uji whyte menggunakan lagrange multiplier.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin Waston adalah salah satu uji autokorelasi yang menilai adany autokorelasi pada residual. Ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

- Model regresi harus menyertakan konstanta

- Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi first order
- Variabel dependen bukan merupakan variabel lag

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besae pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana.

Persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2013) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = a + bz$$

$$Z = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan untuk variabel independen

Z = Nilai yang diprediksikan untuk variabel mediasi

a = Konstanta atau bila harga  $X=0$

b = Koefisien regresi, yaitu angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka menunjukkan peningkatan dan sebaliknya jika (-) maka menunjukkan penurunan variabel dependen

X = Nilai variabel independen

z = Nilai variabel Mediasi

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi sederhana maupun regresi linear berganda. Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel

terikat atau dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat didasarkan pada nilai signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan hipotesis berikut :

Ha: Nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho: Nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh.

### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen yaitu *Green Intellectual Capital* terhadap variabel dependen yaitu *Sustainability Performance*.

Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Semakin besar R<sup>2</sup>, maka semakin besar (kuat) pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas.

Nilai koefisien determinasi/R<sup>2</sup> berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

### Uji Sobel (Uji mediasi)

Menurut Ghozali (2018: 251) uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi yang berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini variabel mediasi atau variabel intervening adalah kinerja keuangan. Variabel mediasi atau variabel intervening akan mempengaruhi antar variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menghitung nilai dari signifikansi variabel pengaruh intervening, menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Dengan keterangan :

S<sub>ab</sub> = Besar standart error pengaruh tidak langsung

S<sub>a</sub> = standart error koefisien a

S<sub>b</sub> = standart error koefisien b

a = jalur variabel bebas (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, perlu adanya pengujian nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{s_{ab}}$$

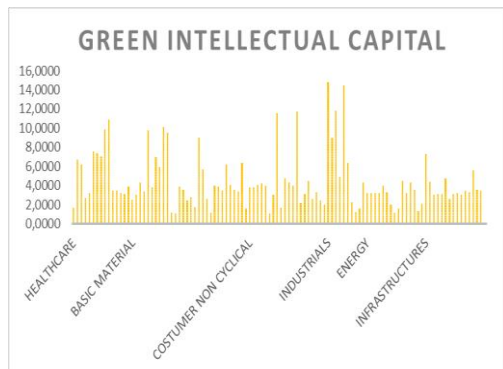
Nilai Zhitung akan dibandingkan dengan nilai Zmutlak dengan nilai Zmutlak sebesar 1,96. Apabila nilai Zhitung > Zmutlak maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dan jika Zhitung < Zmutlak maka tidak terjadi pengaruh mediasi.

Apabila sobel test statistic ≥ 1,96 dengan signifikan 5%, maka variable tersebut dapat dikatakan mampu memediasi antara variable independen dan variable dependen (Ghozali, 2018).

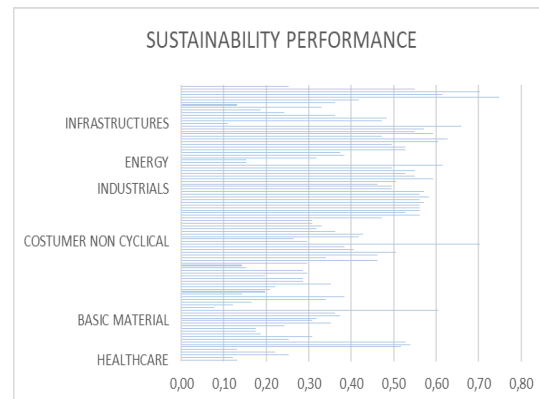
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relational Capital merupakan inti dari *Green Intellectual Capital*. Green Intellectual pada perusahaan non-keuangan di Indonesia yang sudah terverifikasi BEI pada tahun 2018-2022 memiliki beberapa sektor perusahaan. Diantaranya perusahaan sektor Industrials yang mendominasi tingkat VAIC dengan angka yang tinggi dan diikuti oleh sektor costumer non cyclical. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan industrials dan sektor costumer non cyclical dapat memanfaatkan Intellectual Capital perusahaanya dengan sangat baik.

**Gambar 4.1**  
Rata-rata Value Added Green Intellectual Capital Persektor periode 2018-2022

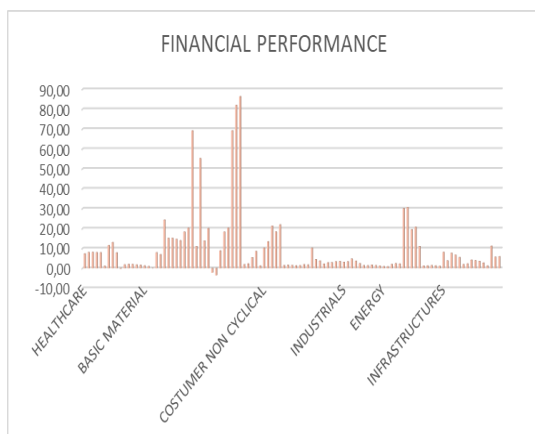


**Gambar 4.3**  
Rata-rata SRDI Persektor periode 2018-2022



Sumber : Data diolah, 2023

**Gambar 4.2**  
Rata-rata Financial Performance Persektor periode 2018-2022



Sumber : Data diolah, 2023

*Financial Performance* berdasarkan sektor industri non-keuangan pada tahun 2018-2022 didominasi oleh Customer non cyclical. Melihat rentang waktu antara 2018-2022 Indonesia sendiri terkena dampak yang cukup kuat selama covid period antara 2020-2021. Perusahaan sektor Customer non Cyclical merupakan salah satu sektor yang tidak terpengaruh oleh covid period. Perusahaan Customer non Cyclical merupakan sektor perusahaan yang melakukan produksi barang primer. Covid period tidak akan mempengaruhi kebutuhan primer konsumen. Hal inilah yang menyebabkan sektor Customer non Cyclical selalu *stable* dalam *Financial Performance*.

Sustainability Performance merupakan pembangunan berkelanjutan yang meliputi tiga dimensi utama diantaranya lingkungan, sosial, dan ekonomi. Berbagai sektor perusahaan dan instansi diseluruh negara telah memfokuskan kegiatannya dengan lebih berhati-hati untuk sustainability Performance. Indonesia merupakan salah satunya, baik perusahaan maupun UMKM kini lebih memperhatikan dampak untuk kedepannya seperti apa.

Banyak Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI mulai menerbitkan Sustainability Report sebagai salah satu syarat kelayakan. Dari berbagai sektor tersebut perusahaan sektor Infrastructures dan Customer non Cyclical memiliki tingkat *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* yang lebih tinggi daripada sektor lainnya.

**Tabel Descriptive Statistics**

**Tabel 4.1**  
Hasil Descriptive Statistics  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sustainability Performance	,3892	,16488	105
Green Intellectual Capital	4,4230	2,86899	105
Financial Performance	12,0680	22,08887	105

Sumber : Data Penelitian, 2023

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 105 perusahaan sub sektor industri non-keuangan yang

terdaftar di BEI dan mengeluarkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan pada periode 2018-2022.

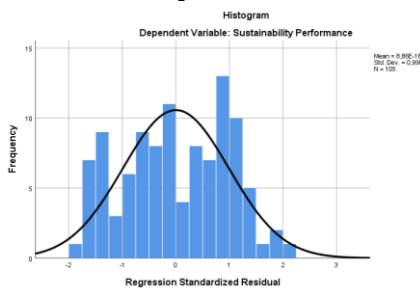
*Green Intellectual Capital* dilihat dari segi *Sustainability Performance* dengan melibatkan *Financial Performance* menggunakan pengukuran VAIC, ROA, dan SRDI masing-masing menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,4230 atau 442,3% untuk *Green Intellectual Capital*. *Sustainability Performance* sebesar 38,92% dan *Financial performance* 1.226,8%.

Besaran penyimpangan (Standar Deviasi) untuk *Sustainability Performance*, *Green Intellectual Capital*, dan *Financial Performance* berturut-turut yaitu 0,16488, 2,86899, dan 22,08887,

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

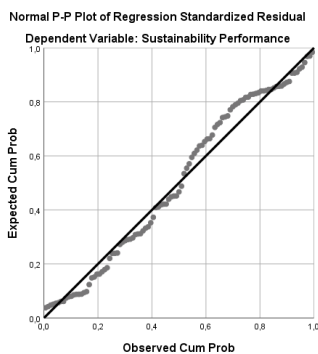
**Grafik 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Penelitian, 2023

Pada Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas dapat dikatakan normal secara signifikan dan data menyebar secara rata.

**Grafik 4.2**  
**Normal Plot**

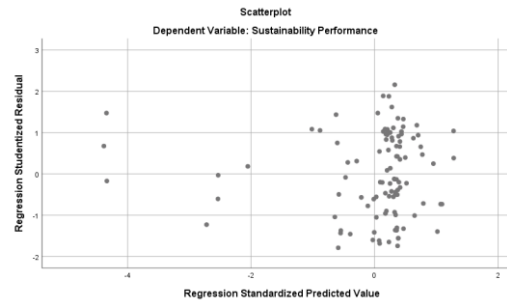


Sumber : Data Penelitian, 2023

Pada Grafik normal plot 4.2 titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**2. Uji Heteroskedastisitas**

**Grafik 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Penelitian, 2023

Hasil Grafik *Scatterplots* 4.3 terlihat bahwa terjadi Heteroskedastisitas karena observasi nilai residual membentuk pola tidak acak diatas dan dibawah nilai 0.

**3. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.202 <sup>a</sup>	.041	.022	16306	.041	2,164	2	102	.120	.827

a. Predictors: (Constant), Financial Performance, Green Intellectual Capital  
b. Dependent Variable: Sustainability Performance

Sumber : Data Penelitian, 2023

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.827. Maka dapat disimpulkan tidak mengandung autokorelasi, karena nilai DW ada diantara -2 sampai +2.

**Analisis Regresi**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta	Std. Beta	Lower Bound			Upper Bound	Zero-order	Partial	Part		Tolerance
1 (Constant)	.394	.231		1,2818	.000	.333	.455					
Green Intellectual Capital	.003	.009	.040	.510	.611	-.008	.014	.053	.050	.040	1,000	1,000
Financial Performance	-.001	.001	-.195	-2,007	.047	-.003	.000	-.196	-.195	-.195	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Sustainability Performance

Sumber : Data Penelitian, 2023

$Y = a + bX$

$$SP = 0,394 + 0,003 VAIC$$

$$Y = a + bZ$$

$$SP = 0,394 - 0,001 FP$$

$$Z = a + bX$$

$$FP = -0.001 + 0,003 VAIC$$

Persamaan Analisis regresi linear sederhana yang pertama dengan *Sustainability Performance* sebagai variabel dependen, yang memiliki nilai konstanta regresi sebesar 0,394. Nilai yang terdapat pada koefisien variabel independen *Green Intellectual Capital* sebesar 0,003. Hal ini menggambarkan bahwa *Sustainability Performance* sebagai variabel dependen mengalami kenaikan akibat *Green Intellectual Capital* sebagai variabel independen.

Analisis regresi linear sederhana kedua, dengan melibatkan *Sustainability Performance* sebagai variabel dependen, yang memiliki nilai konstanta regresi sebesar 0,394. Nilai yang terdapat pada koefisien variabel intervening *Financial Performance* sebesar -0.001. Hal ini menggambarkan bahwa *Sustainability Performance* sebagai variabel dependen mengalami penurunan akibat *Financial Performance*.

Analisis regresi linear sederhana ketiga dengan melibatkan *Financial Performance* sebagai variabel intervening dengan nilai koefisien sebesar -0.001 dan koefisien variabel independen *Green Intellectual Capital* sebesar 0,003. Hal ini membuat *Financial Performance* sebagai variabel intervening mengalami kenaikan akibat *Green Intellectual Capital* sebagai variabel dependen.

**Uji Hipotesis**

**Uji T (Uji Parsial)**

Dari hasil tabel analisis regresi linear menggambarkan t hitung yang dihasilkan dari variabel *Green intellectual Capital* sebesar 0,049 < dari t tabel sebesar 3,933337 dengan nilai signifikansi 0,611 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Sustainability Performance*.

Berdasarkan Hasil tabel analisis regresi linear menggambarkan t hitung yang dihasilkan dari variabel *Green intellectual Capital* sebesar -2,007 < dari t tabel sebesar 3,933337 dengan nilai signifikansi 0.845 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance*.

Berdasarkan Hasil tabel analisis regresi linear menggambarkan t hitung yang dihasilkan dari variabel *Financial Performance* sebesar -0,195 < dari t tabel sebesar 3,933337 dengan nilai signifikansi -2,007 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Performance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Sustainability Performance*.

**Koefisien Determinan (R2)**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model Summary <sup>a</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	
1	.202 <sup>a</sup>	.041	.022	.16306	.041	2.164	2	102	.120

a. Predictors: (Constant), *Financial Performance*, *Green Intellectual Capital*  
b. Dependent Variable: *Sustainability Performance*

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas R Square menunjukkan hasil 0,041 atau 4,1%. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa *Sustainability Performance* dapat dipengaruhi oleh *Green Intellectual Capital* dan *Financial performance* sebesar 4,1% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

**Uji Mediasi (Uji Sobel)**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval B			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero Inflation	Partial	Tolerance
1	(Constant)	.394	.201				-.093	.080	.303	.495	
	<i>Green Intellectual Capital</i>	.003	.004	.049	.010	.011	-.008	.014	.023	.050	1.000
	<i>Financial Performance</i>	-.001	.001	-.195	.007	-.047	-.003	.000	-.196	-.195	1.000

a. Dependent Variable: *Sustainability Performance*

Sumber : Data Penelitian, 2023

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{-0,001^2 \cdot 0,006^2 + 0,003^2 \cdot 0,001^2 + 0,006^2 \cdot 0,001^2} \\ &= -0.44721360 \end{aligned}$$

**Gambar 4.4**  
**Hasil Sobel-test Calculate**

**Sobel test statistic:** -0.44721360  
**One-tailed probability:** 0.32736042  
**Two-tailed probability:** 0.65472085

Nilai probabilitas dari two tailed sebesar 0.65472085 > 0.05. Hal ini menggambarkan bahwa *Financial Performance* tidak dapat memediasi *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance*.

## PEMBAHASAN

### **Green Intellectual Capital terhadap Financial Performance**

Hubungan *Green Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* melalui uji t menunjukkan angka negatif. Dalam hal ini *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Maka dapat disimpulkan hipotesis tidak diterima karena hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nr, Erin, 2018).

Arah negatif yang dihasilkan dari pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* ini mengindikasikan bahwa penggunaan aset tak berwujud pada perusahaan yang menjadi objek penelitian ini belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Perusahaan seharusnya sadar banyak aset tidak berwujud juga penting untuk dikembangkan salah satunya yaitu perputaran arus kas yang dialokasikan untuk investasi pengembangan *Human, relational* dan *Structural Capital*. *Financial Performance* yang dialokasikan kepada aset tidak berwujud perusahaan merupakan salah satu tercapainya *Sustainable*.

### **Financial Performance terhadap Sustainability Performance**

Hubungan *Financial Performance* terhadap *Sustainability Performance* melalui uji t menghasilkan nilai hitung lebih kecil dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Performance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*.

Sebelumnya terdapat temuan adanya hubungan antara *Financial Performance* terhadap *Sustainability Performance*. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Nuber et al., 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuber et al., (2020) dan hipotesis tidak diterima.

Perusahaan memfokuskan kepentingan perusahaan dengan kepuasan stakeholder. Kemampuan menghasilkan laba dalam jangka pendek akan lebih memuaskan bagi stakeholder dibanding dengan mengalokasikan aset untuk penerapan metode ramah lingkungan untuk tujuan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini yang menyebabkan *Financial Performance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*.

### **Green Intellectual Capital terhadap Sustainability Performance**

Hubungan *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* melalui uji t menghasilkan nilai hitung lebih kecil dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* yang mencakup *Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance* suatu perusahaan.

Sebelumnya terdapat temuan adanya hubungan antara *Green Intellectual Capital* dengan *Sustainability Performance* secara positif pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri et al., (2022). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al., (2022) dan hipotesis tidak diterima.

*Green Intellectual Capital* dapat menjadi aset berharga untuk

mendorong kinerja keberlanjutan. Banyak perusahaan yang menjadikan ini sebagai landasan implementasi, tetapi kesenjangan implementasi membuat Green Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Sustainability Performance perusahaan.

### **Green Intellectual Capital terhadap Sustainability Performance yang dimediasi Financial Performance**

Hubungan *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* yang dimediasi *Financial Performance* ini dibuktikan dalam Uji Sobel dengan nilai probabilitas dari two tailed lebih besar dari 0.05 yang membuktikan bahwa *Financial Performance* tidak dapat memediasi *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance*. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaudhry & Chaudhry (2022) dan hipotesis tidak diterima.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman perusahaan terkait pentingnya mengalokasikan investasi terhadap aset tak berwujud menjadi salah satu alasan mengapa *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* tidak dapat dimediasi oleh *Financial Performance*. Perusahaan lebih memfokuskan perusahaan pada keputusan yang tidak sejalan dengan pengembangan *Green Intellectual Capital* dan *Sustainability Performance*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* yang dimediasi oleh *Financial Performance*. Dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Dari hasil pengujian regresi dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. *Green Intellectual Capital* pada perusahaan non-keuangan didominasi oleh perusahaan sektor Industrials diantaranya Astra International Tbk dan United Tractors Tbk. Customer non

cyclical diantaranya Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk.

2. *Sustainability Performance* pada perusahaan non-keuangan didominasi oleh customer non cyclical perusahaan diantaranya Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk.
3. *Financial Performance* pada perusahaan non-keuangan didominasi oleh Perusahaan sektor Customer non cyclical diantaranya Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk.
4. *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*
5. *Financial Performance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*
6. *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*
7. *Financial Performance* tidak memediasi hubungan antara *Green Relational Capital* terhadap *Sustainability Performance*

## **IMPLIKASI DAN KETERBATASAN**

Keterbatasan dalam penulisan penelitian ini adalah kesulitan untuk mencari data analisis karena tidak semua perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan secara lengkap.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lagi penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* yang dimediasi oleh *Financial Performance*.

## **REFERENCES**

### **BUKU**

- Syahunan (2004). Manajemen Keuangan Pengendalian Keuangan), USU Press, Medan.

- Hockerts, K. (1999). Radar keberlanjutan. Manajemen yang Lebih Hijau Internasional.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS).
- Bontis, N. (1998), "Intellectual capital: an exploratory study that develops measure and models", *Management Decision*, Vol. 36 No. 2, pp. 63-76.
- Bary dan Bouma. (2009). Mengapa Bisnis Perlu Menerapkan Sustainability. ([www.pa-international.org](http://www.pa-international.org)),
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). The link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78–92.
- Riyanto, Yatim. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&B, Bandung; Alfabeta.
- Rüegg-Stürm, J. (2005). The new St. Gallen management model. New York: Palgrave McMillan
- JURNAL**
- Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2019). Pengaruh ROE, EPS, OCF, Size, DER, CR dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 80-94
- Achmad dan Amanah. (2014) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 9
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70.  
<https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chaudhry, N. I., & Chaudhry, M. A. (2022). Green Intellectual Capital and Corporate Economic Sustainability: The Mediating Role of Financial Condition. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 16(2), 257–278.
- Damaianti, I. (2022). The Opportunities of Green Intellectual Capital for Industrial Sustainability: A Systematic Review. *Sainteks: Jurnal Sains Dan Teknik*, 4(2), 141–153.  
<https://doi.org/10.37577/sainteks.v4i2.465>
- Fitri, A., Diamastuti, E., Romadhon, F., & Maharani, H. (2022). The Effect of Green Intellectual Capital on SMEs' Business Sustainability. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 55–64.  
<https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7476>
- Nr, Erinos, R. (2018). *Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Ramah Lingkungan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia* Machine Translated by Google. 2008, 75–81.
- Nuber, C., Velte, P., & Hörisch, J. (2020). The curvilinear and time-lagging impact of sustainability performance on financial performance: Evidence from Germany. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 232–243.  
<https://doi.org/10.1002/csr.1795>

- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Todericiu, R., & Stăniț, A. (2015). Intellectual Capital – The Key for Sustainable Competitive Advantage for the SME's Sector. *Procedia Economics and Finance*, 27(15), 676–681. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01048-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01048-5)
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chaudhry, N. I., & Chaudhry, M. A. (2022). Green Intellectual Capital and Corporate Economic Sustainability: The Mediating Role of Financial Condition. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 16(2), 257–278.
- Damaianti, I. (2022). The Opportunities of Green Intellectual Capital for Industrial Sustainability: A Systematic Review. *Sainteks: Jurnal Sains Dan Teknik*, 4(2), 141–153. <https://doi.org/10.37577/sainteks.v4i2.465>
- Fitri, A., Diamastuti, E., Romadhon, F., & Maharani, H. (2022). The Effect of Green Intellectual Capital on SMEs' Business Sustainability. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7476>
- Nr, Erinos, R. (2018). *Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Ramah Lingkungan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia* Machine Translated by Google. 2008, 75–81.
- Nuber, C., Velte, P., & Hörisch, J. (2020). The curvilinear and time-lagging impact of sustainability performance on financial performance: Evidence from Germany. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 232–243. <https://doi.org/10.1002/csr.1795>
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Todericiu, R., & Stăniț, A. (2015). Intellectual Capital – The Key for Sustainable Competitive Advantage for the SME's Sector. *Procedia Economics and Finance*, 27(15), 676–681. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01048-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01048-5)
- Widarwati, E., Afif, N. C., & Zazim, M. (2016). Strategic Approach for Optimizing of Zakah Institution Performance: Customer Relationship Management. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 81–94. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.4010>
- Widarwati, E., & Mulyawati, S. (2015). Good Corporate Governance Score Rating and Its Relation With Stock Return. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1). <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/135>
- Widarwati, E., Sari, P., & Nuralasari, N. (2019). Role of Financial Inclusion to Stability: The Case of Indonesia's Sharia Banking. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(1), 7–15. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0001>
- Yong, J. Y., Yusliza, M. Y., Ramayah, T., & Fawehinmi, O. (2019). Nexus between green intellectual capital and green human resource management. *Journal of Cleaner Production*, 215, 364–374. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.12.306>

Zalfa, A. N., & Novita, N. (2023). Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance. *Jurnal*

*Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 25.  
<https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.329>